

# Strategi Perlakuan Akuntansi dalam Biaya Pemeliharaan dan Perolehan Aset (Study Kasus Implementasi PSAK 16 dalam Memaksimalkan Nilai Aset pada PT AI)

Roberto Josua F Hasibuan<sup>1\*</sup>, Rimi Gusliana Mais<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia  
<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia  
[josuahasibuan10@gmail.com](mailto:josuahasibuan10@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rimi\\_gusliana@stei.ac.id](mailto:rimi_gusliana@stei.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Yos Sudarso Kav 85 No.87, Sunter Jaya, Sunter, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350

Korespondensi email: [josuahasibuan10@gmail.com](mailto:josuahasibuan10@gmail.com)

**ABSTRACT.** This research aims to examine the application of PSAK 16 of Fixed Assets and the accounting treatment in recording asset maintenance and repair costs to maximize the value of company assets. The research methodology involves quantitative and qualitative analysis of historical data on maintenance, asset acquisition, and asset valuation from the PT.AI. The research results show that the implementation of Fixed Asset recording in companies follows the standards of PSAK 16. Fixed asset maintenance and repair costs are divided into two cost groups, namely revenue expenditure and capital expenditure. Management policy wants to recognize assets above the acquisition value of 5 million. The recommendation for companies is that material costs that have benefits for more than 1 year should be included in capital expenditure. Apart from that, this research also highlights the importance of technology integration in the maintenance process for cost efficiency and optimal increase in asset value.

**Keywords:** Accounting, PSAK-16, Finance

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan PSAK 16 atas Aset Tetap dan perlakuan Akuntansi dalam mencatat biaya pemeliharaan dan perbaikan Aset untuk memaksimalkan nilai Aset perusahaan. Metodologi penelitian melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap data historis pemeliharaan, perolehan aset, serta penilaian aset dari perusahaan PT.AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan Aset Tetap pada perusahaan sudah mengikuti standar dari PSAK 16. Biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dibagi dalam dua kelompok biaya yaitu *revenue expenditure* dan *capital expenditure*. Kebijakan manajemen menginginkan agar pengakuan Aset diatas nilai perolehan 5 juta. Rekomendasi bagi perusahaan adalah supaya biaya yang material dan memiliki manfaat lebih dari 1 tahun sebaiknya dimasukkan dalam *Capital expenditure* Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam proses pemeliharaan untuk efisiensi biaya dan peningkatan nilai aset yang optimal.

**Kata Kunci:** Akuntansi, PSAK-16, Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan bisnis yang pada umumnya bertujuan untuk menambah kekayaan. Dalam usaha mendapatkan keuntungan tersebut diperlukan sejumlah modal yang digunakan dengan harapan akan diperoleh hasil-hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Salah satu modalnya adalah Aset tetap. Aset tetap (*Fixed Assets*) merupakan sumber daya berwujud yang dimiliki perusahaan, digunakan dalam kegiatan (operasi) perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjual-belikan. Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan nomor 16 tentang Aset Tetap. (PSAK 16 :2018) paragraf 06 memberikan penjelasan bahwa aset tetap adalah aset

berwujud yang di miliki oleh entitas untuk di pergunakan untuk tujuan operasional atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada entitas lain dan diperkirakan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.

Pencatatan akuntansi merupakan cara atau sistem yang dirancang atau dibuat untuk melaporkan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan bagi pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan. Seringkali permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi: pengakuan aset tetap, penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap (Dinda Tarigan ,2022). Oleh karena itu, perlu ada suatu standard dalam akuntansi yang bisa diterima umum mengenai masalah-masalah atas pengakuan,perolehan, penyusutan,pelaporan aset tetap berwujud. Pelaporan Aset tetap dalam akuntansi, tertera Laporan Neraca atau disebut juga Laporan Posisi Keuangan, Laporan ini menggambarkan posisi Harta/Asset (A), Hutang/Liability (L), dan Kepemilikan Modal/Equity (E) perusahaan dalam suatu tanggal tertentu. Dalam persamaan dirumuskan bahwa  $Asset (A) = Hutang/Liability (L) + Equity (E)$ .

Proses pemeliharaan dan perbaikan pada aset tetap merupakan hal yang sangat penting, sehingga hampir seluruh perusahaan dimanapun melakukan kegiatan tersebut. Seiring dengan waktu pemakaian aset tetap yang berkelanjutan akan membuat penurunan umur dan manfaat ekonomis dari aset tersebut. Maka dari itu, aset tetap perlu dilakukan pemeliharaan dan perbaikan secara berkala, agar aset tetap dapat berfungsi dengan baik sehingga operasional perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Ketersediaan barang atau sparepart juga harus di kelola oleh perusahaan, ketika terjadi suatu permasalahan dalam Aset maka bisa secepatnya di tangani, dan efisiensi operasinal bisa terlaksana. (Darwin, Nurkhasanah, Rimi Gusliana Mais , 2024)

Beberapa penelitian terdahulu yang berkesesuaian dengan artikel ini antara lain adalah : Penelitian oleh Aulia Fadhilah Pase (2021) yang berjudul “ ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS BIAYA PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN ASET TETAP PADA PT.WILMAR BIOENERGI INDONESIA , KAWASAN INDUSTRI DUMAI–PELINTUNG”, dan hasil penelitiannya mengatakan bahwa perlakuan akuntansi atas biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap mengikuti PSAK16 dan biaya biaya dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu *Capital expenditure dan Revenue expenditure*. Penelitian lain oleh Zefanya Wielsha Johanna Kappuw, Stanly W. Alexander , Christian Datu (2023) yang berjudul “EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI REVENUE EXPENDITURE DAN CAPITAL EXPENDITURE PADA PT MAKASSAR MANDIRI PUTERA UTAMA (DEALER MITSUBISHI BETA BERLIAN

MANADO) “, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi revenue expenditure dan capital expenditure yang sudah diterapkan oleh PT Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado) dalam hal pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan aset tetap sudah mengikuti kaidah PSAK No. 16. Penelitian lainnya oleh Muhamad Ibnu Safi'i, Firda Zulfa Fahriani (2023) yang berjudul “ PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT SELECTA”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi yang dijalankan PT Selecta berkaitan dengan aset tetap dinilai belum berpedoman secara penuh pada standar akuntansi PSAK No. 16.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi PSAK 16 Aset Tetap yang dilakukan oleh PT AI, Bagaimana perlakuan Akuntansi pada biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam pemeliharaan dan perbaikan aset tetap pada PT. AI.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak berkepentingan dimana manajemen memiliki tugas untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak berkepentingan dengan meningkatkan kekayaan atau kemakmuran pihak-pihak berkepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan mengindikasikan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara principal/pemilik perusahaan dengan agen/manajer dikarenakan setiap pihak mengutamakan kepentingannya masing-masing akibat asimetri informasi.

### **Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan Nomor 16**

PSAK No. 16 merupakan suatu pedoman atau petunjuk dasar untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan terkait dengan Aset tetap sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan baik oleh para pemakai informasi tersebut. PSAK 16 ini menegaskan bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika memenuhi kriteria dan standar pengakuan suatu aktiva yang ditetapkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Selain itu, PSAK No. 16 juga memberikan aturan tentang pengelompokkan standar untuk aset lainnya (Putri & Kamilah,2022).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (PSAK 16) berisi 83 paragraf yang mengatur mengenai aset tetap. Setiap paragraph memiliki kekuatan yang sama untuk mengatur aset tetap. Prinsip utama dalam PSAK 16 ditandai dengan cetakan huruf miring dan tebal. Namun, pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material dalam laporan keuangan. (Sallim Asrobi Harahap, 2023)

### **Aktiva Tetap/Aset Tetap**

Menurut Kieso (2011) Aset tetap dapat juga disebut sebagai *plant, asset and equipment* yang di definisikan sebagai berikut. “ *Tangible assets that are held for use production or supply for goods and services, for rentals to others, or for administrative purposes; they expected to be used during more than one period*”. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 paragraf yang ke-5 bahwa Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk sudah siap untuk pakai atau aset harus dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasinal perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan aset itu mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

### **Pengelompokan Aset Tetap Berwujud sesuai dengan Perpajakan**

PSAK 16 paragraf 37 menjabarkan jenis-jenis Aset tetap antara lain : 1) Tanah; 2) Tanah dan bangunan; 3) Mesin; 4) Kapal; 5) Pesawat udara; 6) Kendaraan bermotor; 7) Perabotan; 8) Peralatan kantor; dan 9) Tanaman produktif.

Pengelompokan Aset Tetap juga di atur dalam Keputusan Menteri Keuangan (PMK) No. 138/KMK.03/2002, Kelompok bangunan dibagi menjadi 2 yaitu: Bangunan yang permanent dengan masa manfaat 20 tahun dan bangunan yang semi permanen dengan masa manfaat 10 tahun.

Untuk kelompok Aset lain yang bukan bangunan dibagi menjadi 4 Golongan yaitu:

- a. Golongan 1 dengan masa manfaat sampai dengan 4 tahun
- b. Golongan 2 dengan masa manfaat sampai dengan 8 tahun
- c. Golongan 3 dengan masa manfaat sampai dengan 16 tahun
- d. Golongan 4 dengan masa manfaat sampai dengan 20 tahun

### **Nilai Perolehan Aset Tetap**

Nilai perolehan aset tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tersebut hingga aset tetap siap untuk beroperasi. Nilai perolehan aset tetap terdiri dari harga dari aset tersebut, asuransi aset untuk pengiriman aset, ongkos angkut untuk memindahkan aset ke tempat tujuan pemakaian, biaya pemasangan aset tetap dan biaya-biaya lain hingga aset tersebut dapat beroperasi. Menurut Hery (2014:125),

Selain dibeli secara tunai, aset juga dapat diperoleh melalui : 1.Pembelian Gabungan; 2.Pembelian Kredit; 3.Sewa Guna Usaha Modal; 4.Pertukaran Aset Tetap; 5.Penerbitan Sekuritas; 6.Konstruksi (bangun) sendiri; 7.Donasi (sumbangan).

Biaya perolehan mengacu pada jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan selama pembelian atau konstruksi hingga aset dapat digunakan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diberikan untuk membeli aset. Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK Nomor 16 termasuk bea/cukai impor , pajak pembelian/PPN yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain dan termasuk juga biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memindahkan aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen. (IAI,2018)

### **Pengakuan Aset Tetap**

PSAK No.16 paragraf 07 menyatakan bahwa aset tetap harus diakui jika dan hanya jika (paragraf 7) : a). Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan; dan b). Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal (IAI,2018). Pada umumnya kriteria ini dipenuhi apabila risiko dan imbalan kepemilikan aset tersebut telah diterima oleh perusahaan.

### **Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Rudianto, (2012:216) dalam buku “Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan” menyatakan bahwa : penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut. Penyusutan aset tetap diatur dalam PSAK 16 paragraf 55 menyebutkan suatu aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Menurut Toma et al. (2018) penyusutan adalah laporan akuntansi dari berkurangnya nilai yang diberikan oleh aset tetap sebagai akibat dari penurunan nilai waktu dan kerusakan fisik.

Metode perhitungan penyusutan dapat dilakukan oleh perusahaan dengan beberapa cara/metode antara lain : Metode Garis Lurus , Metode Saldo menurun, Metode Unit Produksi, Metode Sum of the Years. Tetapi dalam Pajak, sebagaimana telah diatur dalam Pasal 11 Undang-Undang No.17 Tahun 2000 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan hanya 2 metode penyusutan yang diakui yaitu Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun.

### **Penghentian pengakuan dan pelepasan Aset Tetap**

Pelepasan Aset adalah cara perusahaan mengelola aset yang dimiliki dengan menghentikan memakai lagi, menjual atau tukar menukar. Penyebabnya Aset dilepas beraneka ragam misalnya: Aset tersebut tidak berguna lagi walau masih produktif, aset sudah usang, Aset sudah rusak maupun karena adanya model terbaru dari aset yang ingin dilepaskan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perhentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 paragraf 67 jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak terdapat manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya).

### **Klasifikasi Biaya dalam Aset tetap**

Pencatatan atas biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemeliharaan dan perbaikan Aset tetap dapat dibagi dalam 2 jenis pengeluaran yaitu kelompok: a). Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) yaitu Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang hanya memberikan manfaat ekonomis pada saat periode berjalan, dicatat sebagai beban usaha dan dilaporkan dalam Laporan Laba-Rugi. Dan b). Pengeluaran modal (*capital expenditure*) yaitu pengeluaran untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang material (Hery,2016)

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana peneliti mengumpulkan, menjelaskan, serta melakukan analisa data kemudian memberikan penjelasan untuk menjawab masalah yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa wawancara kepada karyawan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset tetap dan kutipan dari Laporan keuangan PT AI tahun 2023.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

PT.AI merupakan perusahaan manufaktur. Berlokasi di Jakarta sebagai kantor pusat, dan memiliki cabang perusahaan di Jawa Timur. Dari hasil wawancara dan kutipan dalam laporan keuangan yang di peroleh hasil sebagai berikut :

a. Pengelompokan Aset Tetap.

Aset Tetap (*Tangible Asset*) dikelompokkan menjadi aset Tanah, Bangunan, Peralatan, Furniture dan perlengkapan, Kendaraan, Mesin dan Equipment.

**Tabel 1. Laporan Aset Tetap PT AI**

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			
PT AI year 2023			
1221.0001	Land – Tangible Asset	38.276.346.600	
1221.0002	Building – Tangible Asset	58.671.300.104	
1221.0003	Tools,Furniture and Fixtures – Tangible Asset	13.478.180.979	
1221.0004	Vehicles – Tangible Asset	8.618.140.439	
1221.0005	Machineries And Equipment – Tangible Asset	148.861.097.710	
1221.0000	TOTAL TANGIBLE ASSETS – COST		<b>267.905.065.832</b>
1223.0001	Building – Construction In Progress	273.873.891	
1223.0002	Tools,Furniture And Fixture – Construction In Progress	-	
1223.0003	Vehicles – Construction In Progress	-	
1223.0004	Machineries And Equipment – Construction In Progress	4.053.293.700	
1223.0000	CONSTRUCTION IN PROGRESS		<b>4.327.167.591</b>
1223.1001	Construction In Progress – Pasuruan Project – Building	-	
1223.1002	Construction In Progress – Pasuruan Project – Tools,Furniture adn fixture	-	
1223.1003	Construction In Progress – Pasuruan Project – Vehicle	-	
1223.1004	Construction In Progress – Pasuruan Project – Machineries and Equipment	-	
1223.1000	Construction In Progress – Pasuruan Project	-	
1225.0001	Building – Accm. Depreciation Assets	(25.929.455.902)	
1225.0002	Tools, Furniture And Fixtures– Accm. Depreciation Assets	(9.105.043.271)	
1225.0003	Vehicles – Accm. Depreciation Assets	(4.483.516.319)	
1225.0004	Machineries And Equipment – Accm. Depreciation Assets	(101.751.387.778)	
1225.0000	ACCUMULATED DEPRECIATION ASSETS		<b>- 141.269.403.270</b>
	<b>Tangible Assets</b>		<b>130.962.830.153</b>

*Sumber: Kutipan Laporan Keuangan PT AI 2023*

b. Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap, Nilai perolehan, dan Penyusutan Aset tetap

Perusahaan mengikuti aturan yang di tentukan oleh Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan No. 16 tentang Aset Tetap, dimana Harga perolehan/nilai aset diukur sejak biaya yang dibayarkan atau diserahkan dalam rangka memperoleh suatu aset serta biaya lainnya menjadi aktiva yang siap digunakan seperti, biaya bea masuk, pajak pembelian, biaya pemasangan, biaya angkut, dan lain-lain. Penyusutan aset tetap PT AI menggunakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*),

c. Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*.

Kebijakan manajemen mengatur supaya pengakuan aset perusahaan adalah perolehan aset dengan nilai di atas Rp. 5,000,000,- (Lima jutaRupiah). Nilai perolehan diatas 5 juta Rupiah di kapitalisasi, masuk dalam kategori Aset, dan dibawah 5 juta Rupiah di bebaskan dalam periode berjalan

d. Pengakuan Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT AI

Pengakuan transaksi-transaksi yang dapat di kategorikan sebagai capital expenditure dan revenue expenditure pada PT. AI adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.** Jenis transaksi dan kebijakan pengakuan.

Jenis transaksi yang dilakukan :	Kategori Capital Expenditure	Kategori Revenue Expenditure
1. Pembelian Aset Tetap Baru	-Nilai pembelian di atas 5,000,000- Rupiah. -Manfaat Ekonomis lebih dari 1 tahun	-Nilai pembelian di bawah 5,000,000- Rupiah. -Manfaat Ekonomis kurang dari 1 tahun
2. Aset Tetap yang Dibangun Sendiri	-Nilai Material	-Nilai Immaterial
3. Penggantian Komponen Aset Tetap ( <i>Replacement</i> )	-Nilai penggantian di atas 5,000,000- Rupiah. -Manfaat Ekonomis lebih dari 1 tahun	-Nilai penggantian di bawah 5,000,000- Rupiah. -Manfaat Ekonomis kurang dari 1 tahun
4. Perbaikan besar untuk peningkatan Nilai Aset ( <i>improvement</i> ).	-Nilai perbaikan di atas 5,000,000- Rupiah. -Manfaat Ekonomis lebih dari 1 tahun	-Nilai perbaikan di bawah 5,000,000- Rupiah. -Manfaat Ekonomis kurang dari 1 tahun

Sumber: Hasil wawancara diolah penulis

Dalam operasional PT AI juga terkadang melakukan pembelian Aset Tetap yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari 1 tahun , tetapi tidak diakui aset dan dilaporkan dalam *Revenue Expenditure*. Contoh pembelian Alat Tulis Kantor; Barang Cetak; Alat Kebersihan, dll. Semua nya memiliki umur ekonomis lebih dari 1 tahun, tetapi oleh karena kebijakan manajemen membuat kategori dan batasan dibawah 5 juta walau masa manfaat bisa lebih dari 1 tahun harus di bebaskan pada periode berjalan.

e. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.

Perusahaan menghentikan pengakuan Aset mengikuti ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 67 dan seterusnya. PT AI menghentikan pengakuan Aset pada saat Aset mau di jual atau aset sudah melebihi masa manfaat ekonomis dan aset sudah tidak memberikan manfaat lagi. Pada tahun 2023, Dalam laporan keuangan, PT AI mencatat pelepasan Aset nya dengan cara menjual. Jurnal pencatatan nya sebagai berikut :

Acc. Depre.Assets-Vehicle	XXX	
Kas/Bank	XXX	
Tangible Assets-Vehicle		XXX
Gain on Sales of Fixed Asset		XXX
Value Added Tax-Payable		XXX

## Pembahasan

Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap pada PT AI dapat kita lihat dalam tabulasi perbandingan implementasi PSAK 16 sebagai berikut :

**Tabel 3.** Perbandingan Pengakuan Aset, Perolehan Nilai Aset, Penyusutan, Penghentian/Pelepasan Aset, dan Penyajian Aset dalam Laporan Keuangan PT AI dengan PSAK 16

Kriteria	Menurut PT AI	Menurut PSAK 16	Keterangan perlakuan
Pengakuan Aset	PT.AI mengakui bahwa aset tersebut akan memberikan manfaat ekonomis dimasa mendatang dan lebih dari 1 tahun.	Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.	SUDAH SESUAI
	PT.AI melakukan pencatatan dan pengarsipan dokumen tentang perolehan aset, sehingga biaya perolehan atas aset dapat diukur secara handal.	Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.	SUDAH SESUAI
	Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi.	Harga perolehannya termasuk, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.	SUDAH SESUAI
Biaya perolehan	Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.	Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.	SUDAH SESUAI
	Perlakuan beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi.	Pengakuan biaya aset tetap dihentikan ketika aset tetap berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan. Oleh karena itu biaya pemakaian dan pengembangan aset tidak dimasukkan dalam jumlah tercatat aset tersebut.	SUDAH SESUAI

Penyusutan Aset Tetap	Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap berkisar 4 hingga 20 tahun	Penyusutan dengan Garis lurus, saldo menurun, atau metode lain. Perkiraan masa manfaat aset antara 4 hingga 20 tahun	SUDAH SESUAI
	Beban penyusutan aset tetap dilaporkan kedalam Laporan Laba Rugi Usaha.	Beban penyusutan aset tetap dilaporkan kedalam Laporan Laba Rugi Usaha.	SUDAH SESUAI
Penghentian/ Pelepasan aset	Aset tetap dihentikan pengakuannya apabila tidak memberikan manfaat ekonomi bagi masa depan	Jumlah tercatat aset tetap, Dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan ketika sudah tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya	SUDAH SESUAI
	Kerugian/keuntungan atas pelepasan aset tetap dilaporkan ke dalam laporan laba rugi	Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi Ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.	SUDAH SESUAI
	Pelepasan atas aset tetap dilakukan dengan dijual, tetapi tidak dihapuskan dari kelompok aset tetap perusahaan.	Penghentian pengakuan atas aset tetap apabila aset tersebut dilepaskan dan tidak memberi manfaat ekonomis ke depan bagi perusahaan.	SUDAH SESUAI
Penyajian Aset Tetap dlm Lap. Keuangan	Mencatat jenis aset tetap dan penyusutannya secara digabung pada neraca dan merincikannya satu per satu pada catatan atas laporan keuangan.	Setiap jenis aset seperti tanah, Bangunan, kendaraan, mesin, inventaris kantor, dsb. harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah dan terperinci.	SUDAH SESUAI
	Nilai aset disajikan dalam Neraca adalah nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	Aset tetap disajikan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.	SUDAH SESUAI

*Sumber: catatan LK PT AI dan olahan data hasil wawancara*

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap yang dilakukan PT.AI telah sesuai dengan PSAK 16. Pengeluaran-pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap diatur dalam kebijakan

perusahaan. Batas minimum pengakuan suatu aset dilaporkan dalam Neraca sesuai kebijakan Manajemen adalah diatas Rp. 5,000,000.- (Lima juta Rupiah). Dan bila pengeluaran atau nilai perolehan aset nya dibawah 5 juta akan dibebankan pada periode berjalan dan dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi. Pemilihan metode penyusutan aset sesuai dengan peraturan pajak sehingga lebih memudahkan jika terjadi pemeriksaan pajak pada perusahaan. Saran kepada perusahaan agar penghitungan dan pencatatan Aset bisa beralih ke Sistem Akunting karena saat ini masih dilakukan manual menggunakan Excel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Fadhilah Pase (2021), Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap Pada PT.Wilmar Bioenergi Indonesia Kawasan Industri Dumai–Pelintung, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/6078/3221>
- Azis,Azolla Degita Azis dan Wafa Fadjriah ( 2014), Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap (Studi Kasus Pada PD.Jasa Transportasi Trans Pakuan). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan.101 <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neraca/article/view/876>
- Darwin, Nurkhasanah, Rimi Gusliana Mais (2024), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Current Asset Pada Laporan Keuangan. Jurnal Multidisiplin Inovatif. Hal 504-510. <https://sejurnal.com/1/index.php/jmi/article/view/1571/1820>
- Dinda Tarigan (2022), Akuntansi Aset Tetap pada PT .Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. "Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara II TANJUNG MORAWA." <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/10136>.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Pernyataan Standard Akuntansi no 16 tentang Aset Tetap
- Lonita, Inge, Tasya; Junita, Afrah; Azhar, I. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tentang Aset Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara I (PERSERO) Langsa. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudera (JMAS), 3(6), 333–344. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/6642>
- Mayangsari. A.P, & Nurjanah, Y (2018). Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture. Financial Statement and Fixed Assets."Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap". <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/299/284>.
- Muhamad Ibnu Safi'i, Firda Zulfa Fahriani (2023), Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada PT SELECTA. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/7888/2845>
- Punusingon, N., Sabijono, H., dan Rondonuwu, S., (2018). Analisis Penerapan Psak No. 16 Tentang Aset Tetap Pada Pt. Bank Sulutgo. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern

13(4), 2018, 804-810."Analisis Penerapan Psak No. 16 Tentang Aset Tetap Pada PT. BANK SULUTGO ...."  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/gc/article/view/21991/0>.

Putri, S. E., & Kamilah, K. (2022). Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis*.  
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/view/2276>

Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT. Erlangga

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Tantia, M. D. (2018). Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut Psak No. 16 Pada Pt Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan Skripsi. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. "Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut Psak No. 16 Pada Pt Perkebunan ...." <https://123dok.com/document/z15611ey-penerapan-akuntansi-aktiva-tetap-menurut-perkebunan-nusantara-persero.html>.

Zefanya Wielsha Johanna Kappuw, Stanly W. Alexander , Christian Datu (2023), Evaluasi Perlakuan Akuntansi Revenue Expenditure Dan Capital Expenditure Pada Pt Makassar Mandiri Putera Utama (Dealer Mitsubishi Beta Berlian Manado). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*. Vol. 7 No. 4 Oktober-Desember tahun 2023, halaman 459 - 466.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/52275/44612>